

Ekranisasi Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia ke dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Sutradara Hanung Bramantyo

EKRANISASI NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2* KARYA ASMA NADIA KE DALAM FILM *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2* KARYA SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO

Putri Dewi Andani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : putriandani14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi pada fakta cerita (tokoh, alur, dan latar) karena proses ekranisasi. Teori yang digunakan adalah Teori ekranisasi Pamusuk Eneste. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimanakah pengurangan pada tokoh, alur, dan latar tempat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (2) Bagaimanakah penambahan pada tokoh, alur, dan latar tempat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (3) Bagaimanakah perubahan bervariasi pada tokoh, alur, dan latar tempat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (4) Bagaimanakah proses terjadinya ekranisasi dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya sutradara Hanung Bramantyo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dilanjutkan dengan teknik baca catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Adanya perubahan tokoh, alur, dan latar tempat antara novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yang berupa pengurangan, (2) Adanya perubahan tokoh, alur, dan latar tempat antara novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yang berupa penambahan, (3) Adanya perubahan tokoh, alur, dan latar tempat antara novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yang berupa perubahan bervariasi, (4) Adanya proses ekranisasi dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ada tiga yakni pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh, alur, dan latar tempat.

Kata Kunci: Ekranisasi, Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

Abstract

This study explains the shrinkage, addition, and varying changes that occur in facts story (characters, plot, and setting) due to the process of *Ecranisation*. Theory that used in this study is *ecranisation* theory of Eneste Pamusuk. The research problem in this study as follows: (1) How is the shrinkage on the characters, plot, and setting in the novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* into the movie of the *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, (2) How is the addition to the figure, plot, and the setting of the place in the novel of *surga yang tak dirindukan 2* into the movie of *surga yang tak dirindukan 2*, (3) How is the variation change in the character, plot, and setting in the novel of *surga yang tak dirindukan 2* into the movie of *surga yang tak dirindukan 2*, (4) How is the process of the occurrence of the execution of the novel *surga yang tak dirindukan 2* to the movie of *surga yang tak dirindukan 2* by director Hanung Bramantyo. The approach used in this study using an objective approach. The data collection technique in this study uses textual documentation followed by reading technique. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis technique. The results of this study show (1) The change of character, plot, and setting between the novel to the movie of *Surga Yang Not Misses 2* in the form of shrinkage, (2) The change of character, plot, and background place novel to film *Surga Yang Tak dirindukan 2* in the form of addition, (3) The existence of variation change in the character, plot, and setting novel to the film *Surga Yang tak dirinduka 2*, (4) there are three of ekranisasi process from novel to film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* those are: shrinkage, additions, and variation changes in the character, plot, and setting.

Keywords: Ecranisation, Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak karya sastra khususnya novel yang diangkat menjadi film layar lebar, pada tahun 1970-an sebuah novel karya Eddy D. Iskandar berjudul *Gita Cinta SMA* diadaptasi ke dalam sebuah film dengan judul yang sama. Setelah itu film *Roro Mendut* yang disutradarai oleh Ami Priyono diangkat dari novel dengan judul yang sama, kemudian diikuti oleh film adaptasi lain seperti *Atheis*, *Si Doel Anak Betawi*, *Ca Bau* dan masih banyak lagi (Sapardi, 2005 : 97-98).

Eneste menjelaskan, yang dimaksud dengan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke film. Suatu proses pemindahan novel ke film mau tidak mau harus mengalami sebuah perubahan, oleh sebab itu dapat dikatakan ekranisasi adalah proses perubahan. Salah satu perubahan yang terjadi akibat ekranisasi adalah pada proses penikmatan yakni dari membaca menjadi menonton dan dari pembaca menjadi penonton. Oleh karena itu, ekranisasi juga merupakan proses perubahan kesenian dari kesenian yang dapat dinikmati dimana saja dan kapan saja menjadi kesenian yang harus dinikmati di tempat tertentu dan kurun waktu tertentu (1991: 60-61).

Ekranisasi novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menarik perhatian peneliti karena banyak ditemukan perbedaan antara film dan novelnya. Secara garis besar terjadi perbedaan pada penciptaan alur saat Putri dan Adam mengalami kecelakaan bus jemputan sekolah. Penambahan alur terjadi pada saat perjalanan Arini dan Nadia di pusat souvenir yang menyebabkan Arini pingsan. Selain, penambahan terjadi perubahan bervariasi pada alur dalam novel ke film, antara lain saat penjemputan Akbar yang hanya beberapa saat dalam film. Perubahan tidak hanya terjadi pada alur, tapi juga pada tokoh, tokoh pertama yang mengalami penciptaan adalah Putri dan Adam yang tidak lain adalah buah hati Arini dan Pras. Selain itu, perubahan terjadi pada penambahan tokoh pramugari, istri pejabat, Mr. Prabu, Siti Nurhaiman, George, mama Safina, Peter, Perawat yang semuanya berpengaruh dalam cerita yang ada di dalam film. Sedangkan, perubahan bervariasi pada tokoh yakni Safina dan Michaela. Perubahan lain terjadi pada penciptaan Latar tempat yakni saat Pras di rawat di ruang ICU, di meja makan saat Meirose berkumpul dengan keluarga Arini sebelum akhirnya Meirose menghilang. Selain penciptaan terdapat penambahan latar tempat yakni di tempat rekaman saat sebelum Panji menjemput Arini di bandara. perubahan bervariasi pada latar tempat antara lain saat Arini pingsan di kamar mandi.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menghasilkan dan memberikan wawasan tambahan tentang kajian ekranisasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumber referensi

pengapresiasian sastra khususnya kajian ekranisasi. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pengajaran apresiasi sastra khususnya di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu acuan peneliti yang relevan.

Proses ekranisasi novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* banyak dijumpai perubahan dalam proses adaptasi novel ke film, namun film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* merupakan film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang berhasil memperoleh piala Antemas karena berhasil mendapatkan penonton lebih dari 1,3 juta penonton (Diananto, 2017). Dari perubahan yang telah dipaparkan di atas, oleh karena itu peneliti merumuskan Ekranisasi Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia Ke Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Hanung Bramantyo sebagai judul penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif (Ratna, 2015: 73-74) yang memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, antar hubungan, dan totalitas. Pendekatan ini mengarah pada analisis intrinsik. Unsur ekstrinsik seperti aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosiokultural yang lain diabaikan dalam pendekatan ini. Secara metodologis, pendekatan ini bertujuan melihat karya sastra sebagai sebuah sistem dan nilai yang diberikan kepada sistem itu amat bergantung kepada komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya, seperti fakta cerita (tokoh, alur, dan latar).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data pokok dan sumber data pendukung. Terdapat dua sumber data pokok yang digunakan yaitu novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Sedangkan, sumber data pendukung yang digunakan adalah referensi kepustakaan yang mendukung teori ekranisasi yang dikemukakan oleh Eneste dalam bukunya yang berjudul *Novel dan Film*. Data dalam penelitian ini berupa penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang berkaitan dengan alur, tokoh, dan latar tempat yang ada dalam novel dan transkripsi *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentatif dilanjutkan dengan teknik baca catat. Pengumpulan data penelitian dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terdiri atas beberapa langkah, (1) Membaca secara menyeluruh novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* pada langkah pertama dilakukan sebanyak dua kali agar cerita dapat dipahami. (2) Menandai bagian-bagian novel yang berkaitan dengan penelitian yaitu alur, tokoh, dan latar tempat. (3) Menonton film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* secara menyeluruh, pada langkah

ketiga ini dilakukan sebanyak dua kali. (4) Mentranskripsi film ke dalam tulisan yang menghasilkan sebuah teks naskah film. (5) Menandai bagian-bagian hasil transkripsi yang berkaitan dengan penelitian yaitu tokoh, alur, dan latar tempat. (6) Mengklasifikasi data dengan mengelompokkan data sesuai dengan aspek yang diteliti.

Teknik penganalisisan data dilakukan menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis adalah teknik penelitian yang diperoleh melalui gabungan dua metode yang tidak bertentangan. Prosedur penganalisisan data terdiri atas beberapa langkah, (1) Mendeksripsikan data yang telah dikelompokkan berdasarkan tiga aspek yaitu penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh, alur, dan latar tempat, (2) Melakukan penafsiran yang tergolong pada tiga aspek yaitu penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh, alur dan latar tempat, (3) Menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori ekranisasi, (4) Menyimpulkan data merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penciutan pada Tokoh, Alur, dan Latar Tempat dalam Novel ke Film

Pada bagian ini dipaparkan data dari hasil kepustakaan data penelitian tersebut adalah data yang berasal dari buku, dokumen, artikel, dan lain-lain. Analisis penciutan tokoh, alur, dan latar tempat dijelaskan sangat rinci dalam bentuk deskripsi untuk mempermudah dalam melihat hasil penciutan antara data novel dan film. Pada analisis penciutan tokoh, alur, dan latar tempat penyajian novel ke film ini terlihat perbedaan dari segi susunan maupun peristiwa yang ditampilkan seperti halnya perubahan dari novel ke film, dengan adanya pemaparan data dari novel ke film, dapat terlihat jelas perubahan ketika diekranisasikan dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

4.1.1 Penciutan pada Tokoh dalam Novel ke Film

Penciutan pada tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Hanung Bramantyo dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Ibu setengah baya
Arini yang bertemu dengan Ibu setengah baya pada saat di ruang ICU menunggu Pras yang terbaring sakit. Ibu setengah baya mengucapkan terima kasih kepada Arini karena Pras telah menolongnya. Tokoh tersebut tidak ditemukan dalam

film karena memang peristiwa yang terjadi dalam novel juga tidak ditemukan dalam film. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

Seorang Ibu setengah baya menyambut Arini saat memasuki ruang ICU, terbata menjelaskan apa yang terjadi di antara ucapan terima kasih berkali-kali.

“kalau bukan karena suami Ibu...” (Nadia, 2016: 4).

Data di atas menunjukkan bahwa Ibu setengah baya tengah menyambut Arini di ruang ICU dan berterima kasih kepada Arini atas kebaikan Pras. Peristiwa tersebut tidak ditemukan dalam film sehingga tokoh ibu setengah baya juga tidak ditemukan dalam film. Beberapa alasan tokoh tersebut tidak dimunculkan karena tokoh tersebut tidak begitu penting, sehingga sutradara tidak memunculkan ibu setengah baya dan intensitas kemunculan tokoh tersebut tidak begitu dominan dalam novel.

4.1.2 Penciutan pada alur dalam novel ke film

Proses penciutan pada alur dalam novel ke film terjadi karena alasan teknis tim film dan pembatasan durasi waktu. Selain itu, penggambaran situasi dalam novel yang sulit direalisasikan. Antara lain,

- 1) Arini mengingat masa lalu Pras yang diam-diam membangun surga kedua. Arini yang berbincang dengan Sita tiba-tiba melamun mengingat saat Pras secara diam-diam membangun surga kedua bersama Mei Rose, Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:
“Membayangkan hari-hari saat mengetahui surga kedua yang diam-diam dibangun Pras, sejumpat nyeri merebak.” (Nadia, 2016:2)
“Maksudmu dengan Mei Rose?”
Arini memberi gelengan sebagai jawaban pertanyaan Sita, sahabatnya.” (Nadia, 2016: 3)

Data di atas menunjukkan bahwa peristiwa Arini mengenang masa lalunya terdapat dalam novel, namun tidak dimunculkan dalam film. Beberapa alasan peristiwa tersebut tidak dimunculkan karena film memiliki durasi putar yang terbatas dan biaya yang terbatas. Peristiwa tersebut terjadi di ruang ICU yang memiliki biaya banyak, namun adegan hanya sedikit. Peristiwa tersebut menandakan adanya penciutan alur paparan karena melukiskan keadaan saat Arini bertemu dengan Ibu paruh baya setelah ia

mengenang masa lalunya. Pertemuannya dengan Ibu setengah baya menyadarkan dirinya untuk ikhkas akan kehadiran orang ketiga di rumah tangganya sebagai permulaan cerita.

4.1.3 Penciutan pada Latar Tempat dalam Novel ke Film

Ada banyak alasan terjadinya penciutan pada latar tempat salah satunya adalah pengurangan cerita dalam novel ke film. Hasil penciutan latar tempat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Sebagai berikut:

1) Ruang ICU

Arini bertemu dengan perempuan paruh baya yang telah diselamatkan oleh Pras dan membuat Pras terbaring di ruang ICU. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutian sebagai berikut:

“Seorang Ibu setengah baya menyambut Arini saat memasuki ruang ICU, terbata menjelaskan apa yang terjadi di antara ucapan terima kasih berkali-kali.”

“Kalau bukan karena suami Ibu...” (Nadia, 2016: 4).

Data di atas menunjukkan adanya latar tempat ruang ICU saat Arini bertemu perempuan paruh baya. Dalam film latar empat tersebut tidak ditemukan karena pada dasarnya tokoh dan peristiwa tersebut dihilangkan dalam film. Latar tempat tersebut dihilangkan karena biaya produksi film yang terbatas dan adegan dalam latar tersebut sedikit.

4.2. Penambahan pada Tokoh, Alur dan, Latar Tempat dalam Novel ke Film

Pemaparan penambahan tokoh, alur, dan latar tempat dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* di sini juga memiliki penambahan baik dari segi tokoh, alur, maupun latar tempat. Penambahan tersebut merupakan proses ekranisasi novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* penambahan tersebut akan dipaparkan lebih jelas sebagai berikut:

4.2.1 Penambahan pada Tokoh dalam Novel ke Film

Hasil penambahan pada tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Naadia ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* sutradara Hanung Bramantyo sebagai berikut:

1) Mama Safina

Mama Safina adalah orang tua dari korban kecelakaan yang ditolong Pras saat perjalanan menuju rumah. Tokoh mama Safina tidak ditemukan dalam

novel. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan dialog berikut:

Safina : Safina gak papa kok ma, pa!Kenalin ini mas Prasetya (00:04:12 – 00:04:23)

Mama Safina : Jadi itu calonmu yang mau kamu kenalin ke mami nanti sore? (00:04:23 – 00:04:27).

Data diatas menunjukkan bahwa dalam film terdapat tokoh mama safina yang tidak lain adalah ibunda korban kecelekaan yang ditolong Pras. Dalam novel tokoh tersebut tidak ditemukan. Tokoh tersebut ditambahkan dalam film guna menarik kesan bagi penonton. Hadirnya tokoh tambahan tersebut juga turut membangun suasana yang dialami tokoh utama yakni Pras, sehingga penambahan tokoh Mama Safina dapat menarik kesan penonton terhadap film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

4.2.2 Penambahan pada alur dalam Novel ke Film

Penambahan alur berarti juga penambahan dalam film. Penambahan cerita berarti beberapa cerita yang terdapat di dalam film tidak terdapat di dalam novel.

Berikut merupakan penambahan cerita yang diubah menjadi adegan film, antara lain

1) Pras menghubungi Arini menyampaikan bahwa Pras berjalan menuju rumah karena *meetingnya* molor hingga Pras baru sempat mengabari Arini. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

Pras : Aku masih di jalan bun, ini tadi *meetingnya* molor sejam aku harus membuat ulang proyek yang di Hungaria (00:00:19-00:00:26)

Arini : Ya pasti kan mas, gak mundur lagi kan karena jadwalku yang di Budapest sudah ku padatkan jadi lima hari supaya nantinya aku bisa bareng sama kamu (00:00:26-00:00:34)

Data di atas menunjukkan bahwa dalam film terjadi peristiwa saat Pras menghubungi Arini dan menyampaikan tentang penyebab keterlambatannya sampai di rumah untuk menemani Arini berangkat ke bandara. Dalam novel peristiwa tersebut tidak ditemukan, karena peristiwa tersebut sebagai pelengkap dari film. Adanya peristiwa tersebut menandakan saat kedatangan Pras di Bandara yang terlambat, sehingga dimunculkan dalam film. Peristiwa tersebut menandakan adanya penambahan alur paparan karena pengarang mulai melukiskan suatu keadaan sebagai awal cerita. Keadaan tentang kepergian Arini ke Budapest yang bertujuan untuk menghadiri undangan dari komunitas Muslim Hungaria. Penambahan peristiwa tersebut berfungsi untuk menggambarkan awal mula cerita yang ada dalam film.

4.2.3 Penambahan pada Latar Tempat dalam Novel ke Film

Penambahan tidak hanya terjadi pada tokoh, alur melainkan juga terjadi pada latar tempat. Penambahan latar tempat novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* sebagai berikut:

1) Stasiun Televisi

Panji yang sedang berkerja di sebuah stasiun televisi dan melakukan pengisi suara sebelum tugasnya menjemput Arini, Nadia, dan Sheila. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan dialog sebagai berikut:

Peter :Cut! Berhenti!Kamu memang berbakat (00:11:05 – 00:11:09)
Panji :Bagaimana? (00:11:09 – 00:11:10)
Peter : Luar biasa! (00:11:10 – 00:11:11).

Bukti di atas menunjukkan adanya penambahan latar tempat dalam film. Dalam kutipan peristiwa novel di atas, diceritakan Panji tengah sibuk mengisi suara di sebuah stasiun televisi. Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam novel adalah ruang rekaman di stasiun televisi. Unsur tempat yang digunakan dalam kutipan cerita di atas dipaparkan tanpa nama yang jelas tetapi peristiwa yang terjadi menunjukkan lokasi di dalam ruang rekaman stasiun televisi. Penambahan latar tempat peristiwa tersebut karena adanya penambahan tokoh dan alur sehingga terjadi penambahan latar tempat terjadinya peristiwa yang dialami tokoh.

4.3 Perubahan bervariasi pada Tokoh, Alur dan, Latar tempat dalam Novel ke Film

Pemaparan perubahan bervariasi tokoh, alur, dan latar tempat dari novel ke film *Surga Yang Tak*

Dirindukan 2 di sini juga memiliki variasi baik dari segi tokoh, alur, maupun latar tempat. Variasi tersebut merupakan proses ekranisasi novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* perubahan bervariasi tersebut akan dipaparkan lebih jelas sebagai berikut:

4.3.1 Perubahan bervariasi pada Tokoh dalam novel ke film

Perubahan bervariasi pada tokoh dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berarti bervariasi antara tokoh dan film, tokoh-tokoh tersebut sebagai berikut:

1) Keluarga Mei Rose

Dalam novel diceritakan bahwa Mei Rose berada di Budapest karena mengurus bisnis Om yang ada di *Szetendre*, namun dalam film Mei Rose berada di Budapest karena bisnis peninggalan Ayahnya. Jadi, dalam novel Mei Rose memiliki keluarga yakni Paman, namun dalam film Mei Rose menceritakan kepada Arini bahwa keluarganya adalah Ayahnya yang sudah meninggal. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

Persoalannya aku tak mau ke kota lain hanya gara-gara bersikukuh mempertahankan toko bunga. Apalagi di kota itu walau tak besar ada peninggalan Om, yang bisa menjadi atap bagiku dan Akbar (Nadia, 2016: 146).

Om, satu-satunya figur orang tua yang kumiliki saat ini. Restunya menjadi penting. Tidak Cuma restu, lelaki itu kemudian memberiku uang dalam jumlah sangat besar (Nadia, 2016: 147).

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan dialog sebagai berikut:

Mei Rose: Setelah beberapa bulan di Jakarta, aku berhasil e-mail ayahku. Aku kaget ternyata dia di Hungaria (00:27:04 – 00:27:11)

Arini : Boleh aku bertemu sama ayahmu? (00:27:11 – 00:27:15)

Mei Rose: (Tersenyum) sayangnya ayahku sudah meninggal mbak, setahun yang lalu (00:27:15 – 00:27:20)

Mei Rose: Yah.... aku buka butik dengan warisan ayahku dan juga bantu-bantu

komunitas islam
Indonesia Eropa
disini.(mereka berdiam
sejenak) Mas pras apa
kabar? (00:27:39 –
00:27:55).

Dalam kutipan peristiwa yang ada dalam novel bahwa Mei Rose memunyai keluarga yaitu Om. Sedangkan, dalam kutipan peristiwa film di atas menunjukkan bahwa Mei Rose hanya memiliki ayah. Kedua bukti di atas menunjukkan bahwa peristiwa tersebut mengalami variasi pada tokoh karena terjadi penggabungan antara penciutan dan penambahan tokoh dalam novel maupun film. Penggabungan tokoh menimbulkan variasi lain yang memengaruhi terjadinya peristiwa ketika Mei Rose memilih pindah ke Eropa. Variasi muncul karena adanya perbedaan alat-alat yang digunakan, selain itu film memiliki biaya produksi yang terbatas sehingga tidak semua hal dalam novel ditampilkan dalam film.

4.3.2 Perubahan bervariasi pada alur dalam novel ke film

Perubahan bervariasi pada cerita merupakan dampak dari penciutan dan penambahan cerita. Di bawah ini merupakan variasi-variasi cerita ke film. Variasi-variasi tersebut terjadi karena adanya perubahan cerita sebagai berikut:

1) Kecelakaan

Ketika Pras mengabarkan bahwa dirinya tengah berada di rumah sakit dan menolong gadis yang kecelakaan Pras menghubungi Arman dan Hartono. Niat Pras menghubungi Arman dan Hartono untuk memerintahkan mereka memberitahu Arini. Namun, dalam film Pras langsung menghubungi Arini untuk memberitahukan bahwa Pras tengah berada di rumah sakit membantu gadis yang mengalami kecelakaan. Hal dapat dibuktikan melalui kutipan dalam novel berikut:

Hartono dan Amran?

Syukur nya salah satu bisa dia raih.

“Ada kecelakaan, aku menuju rumah sakit. Tolong kabari Arini.”

“kecelakaan apa? Jangan bilang korbannya perempuan.”

Pras mengigit bibir.

“Eh, lupa gimana Arini waktu kejadian Mei Rose?”

“*please* kabari Arini. Aku coba susul ke bandara kalau ngejar ke rumah. Hp-ku *low*....”(Nadia, 2016: 156).

Perubahan variasi tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan dialog film sebagai berikut:

Arini : Halo,
Assalamualaikum mas,
kamu sudah sampai
mana? (00:02:15 –
00:02:19)

Pras : Eee.....Rumah sakit
(00:02:19 – 00:02:24)

Arini : Ha...Rumah sakit?
Kenapa mas? Siapa
yang sakit? (00:02:24-
00:02:28)

Pras : Nggak, aku gak papa.
Ee anu tadi ee waktu di
jalan ada kecelakaan,
terus korbannya...
(00:02:28- 00:02:35)

Arini : Perempuan?
(00:02:35 – 00:02:38)

Pras : Iiya, tapi tenang aja
aku sudah menelfon
keluarganya dan
mereka sekarang sudah
menuju kesini dan jadi
bisa aku tinggal
(00:02:39 - 00:02:44)

Dalam kutipan peristiwa yang ada dalam novel menunjukkan bahwa peristiwa Pras menghubungi Arman dan Hartono. Sedangkan, dalam film terjadi peristiwa Pras langsung menghubungi Arini. Peristiwa tersebut mengalami variasi dari segi alur cerita karena terjadi penciutan dan penambahan alur, namun terjadi variasi lain dari peristiwa tersebut. Variasi alur berfungsi untuk dapat mempersingkat peristiwa karena tidak semua peristiwa dalam novel dapat ditampilkan dalam film karena film memiliki hukum, bahasa dan durasi putar yang terbatas. **4.3.3 Perubahan Bervariasi pada Latar Tempat dalam Novel ke Film**

Adanya perubahan bervariasi pada latar tempat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* sutradara Hanung Bramantyo berarti terjadi variasi antara latar yang ada dalam novel maupun film. Perubahan bervariasi pada latar sebagai berikut:

- 1) Dalam novel Arini menemukan amplop coklat yang berisi surat gugatan cerai

dari Mei Rose terletak di meja kursi ruang tamu rumahnya, namun di dalam film surat gugatan cerai masih dipegang Mei Rose dan diletakkan di meja kamar Mei Rose. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

Ketika melintasi ruang tamu, kedua matanya terpaku pada amplop cokelat yang terletak di meja.

“Mbok... ini tadi Mbok yang menerima?”

“Iya, Bu.”

“Bapak sempat lihat?”

Perempuan tua menggeleng dalam hitungan detik.

“Tadi ada di pekarangan, terus saya taruh di meja.”(Nadia, 2016: 125).

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan dialog film sebagai berikut:

Di kamar tidur, Mei sedang memandangi surat gugatan cerai. Tak lama kemudian handphone Mei bergetar. Dan pesan tersebut dari dokter Syarif yang berisi “ operasi berjalan lancar, Mei. Terima kasih sudah memberikan energimu buatku. Salam kangen dari aku.” (01:10:48 - 01:11:18).

Dalam kutipan peristiwa novel dan film di atas, keduanya memiliki persamaan peristiwa, namun terdapat variasi pada latar tempat. Dalam novel peristiwa tersebut terjadi di ruang tamu. Sedangkan, dalam film peristiwa tersebut terjadi di kamar Mei Rose. Adanya variasi tersebut bertujuan untuk mempermudah pengambilan gambar agar tidak banyak memakan biaya produksi karena adegan yang ditayangkan dalam novel di tempat tersebut hanya sedikit.

4.4 Terjadinya Ekranisasi dari Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia ke dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Sutradara Hanung Bramantyo

Eneste (1991: 60) menyebut bahwa ekranisasi, menurut Eneste berarti pelayarputihan. *Ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar. Eneste juga menyatakan bahwa ekranisasi merupakan proses perubahan pada alat yang dipakai, proses penggarapan, proses penikmatan, dan waktu penikmatan. Pemindahan dari novel ke film ini akan menimbulkan beberapa perubahan seperti pada tokoh, alur, dan latar tempat. Perubahan tersebut telah dipaparkan di atas. Berdasarkan data di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut.

a. **Penciutan pada tokoh dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2***

Terdapat penciutan tokoh dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* yakni Ibu setengah baya, Ayah dan Ibu Pras, Para dokter, Suster, perawat, Lulu, Paman Mei Rose, Dokter perempuan setengah baya, Dokter ahli onkologi, Imam masjid, Abang, Ibu Arini, David, Ray, Luki Hidayat, Ibu Alida, Ibu tua dengan penokohan yang sudah disampaikan di muka. Penciutan tokoh dikarenakan penciutan peristiwa-peristiwa dari novel ke film. Sehingga tokoh juga mengalami penciutan. Sutradara sudah memilih tokoh dan peristiwa yang menarik yang dapat difilmkan.

Penciutan pada tokoh terjadi karena adegan yang diperankan tokoh dianggap tidak begitu penting oleh sutradara. Tokoh yang mengalami penciutan dikarenakan film memiliki durasi putar yang terbatas, jika keseluruhan tokoh ditampilkan akan memengaruhi peristiwa yang diperankan tokoh sehingga berpengaruh pada durasi film. Selain itu, film merupakan kreativitas dari sutradara sehingga sutradara memiliki hak untuk memilih tokoh yang layak untuk ditampilkan dalam film dan tokoh yang tidak layak ditampilkan dalam film karena film memiliki hukum, bahasa, dan aturan tertentu yang berbeda dengan novel.

b. **Penambahan pada tokoh dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2***

Terdapat penambahan tokoh dari novel ke film yakni Mama Safina, Pramugari, Peter, Siti Nurhaiman, Medina, Perawat rumah sakit, Laki tua dan anak perempuan, Perawat Akbar, Dokter, George, Anak-anak dengan penokohan yang sudah disampaikan di muka. Penambahan tokoh-tokoh tersebut dimaksudkan untuk menambah daya tarik dari film ini.

Penambahan tokoh terjadi karena tokoh memiliki peran penting di peristiwa dalam film. Tokoh yang mengalami penambahan disesuaikan dengan isi cerita yang ada dalam novel. Penambahna tokoh berfungsi untuk mempersingkat durasi putar film karena tokoh yang mengalami penambahan dimaksudkan untuk mengarah pada konflik sehingga tidak memungkinkan

- jika tokoh yang menaruh pada konflik dalam novel ditampilkan keseluruhan.
- c. **Perubahan bervariasi pada tokoh dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2***

Terdapat perubahan bervariasi tokoh dari novel ke film yakni keluarga Meei rose yang di dalam novel telah dijelaskan bahwa di novel Mei Rose tinggal bersama Paman dan mengurus bisnis Paman di Budapest, sedangkan dalam film Mei Rose menceritakan bahwa dirinya mengurus bisnis milik Ayahnya di Budapest. Perubahan bervariasi tokoh dikarenakan perubahan bervariasi peristiwa dari novel ke film. Sehingga tokoh juga mengalami perubahan bervariasi. Sutradara sengaja melakukan variasi agar menarik perhatian penonton.

Perubahan bervariasi pada tokoh terjadi karena adanya perbedaan nama tokoh antara novel dengan film. Variasi tokoh muncul untuk dapat menarik perhatian penonton. Variasi tokoh merupakan hasil dari kreativitas sutradara karena sutradara telah memilih tokoh yang meng mengalami variasi agar tokoh dalam film memiliki kesan dibenak penonton karena tokoh yang mengalami variasi merupakan tokoh yang mudah diingat baik dari segi nama maupun fisik dari tokoh tersebut.

- a. **Penciutan pada Alur dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2***

Penciutan alur dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berjumlah 17. Penciutan banyak terjadi karena alur yang ada dalam novel lebih lengkap dari alur yang ada di dalam film. Penciutan dari novel ke film ini disebabkan karena alur-alur tersebut tidak banyak mendapatkan perhatian oleh penikmat film, terlalu berbelit-belit, durasi dari film yang terbatas, atau bisa juga karena sutradara menemukan kesulitan ketika harus mengambil suatu alur di dalam novel ke film itu. Contohnya di novel, alur saat pertemuan Mei Rose dengan dokter Syarif di sebuah kantin, setelah Mei Rose digoda oleh beberapa perawat lain di rumah sakit. Rumah sakit tersebut terletak di kota Kembang yang jaraknya cukup jauh. Alur tersebut dihilangkan karena membutuhkan tenaga dan biaya ekstra karena perpindahan lokasi yang jauh, namun adegannya hanya sedikit dan *crue* dari film menganggap alur tersebut tidak penting.

- b. **Penambahan pada Alur dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2***

Penambahan alur dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berjumlah 25. Penambahan-penambahan ini dimaksudkan untuk menonjolkan karakter pada setiap tokoh yang ada di novel. Di novel alur ini tidak ada hanya saja untuk menambah daya tarik penonton dan imajinasi penonton bahwa Mei Rose adalah surga yang selama ini dirindukan sebagai pengganti Arini maka diadakanlah alur ini di dalam film. Namun, akibat dari penambahan alur dari novel ke film menimbulkan perubahan cerita walaupun tidak signifikan.

- c. **Perubahan bervariasi alur dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2***

Perubahan bervariasi alur dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berjumlah 11 alur. Perubahan bervariasi ini terjadi karena perbedaan alat-alat yang digunakan dalam film dan novel. Alat-alat tersebut bisa saja benda-benda mati. Perubahan bervariasi juga dapat terjadi agar menimbulkan kesan tersendiri di benak penonton dan penikmat novel.

Perubahan bervariasi pada alur terjadi karena pada dasarnya film memunyai bahasa, hukum, dan nilai tersendiri. Variasi dalam film didasarkan pada tujuan tertentu agar sutradara dapat memunculkan atau menimbulkan konflik tanpa harus mengikuti atau menayangkan keseluruhan cerita yang ada dalam novel. Selain itu, variasi dimunculkan untuk menarik perhatian penonton.

- a. **Penciutan Latar tempat dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2***

Terdapat penciutan latar tempat dari novel ke film yakni Ruang ICU, di kamar, rumah sakit kota Kembang, Kantin, kendaraan dr. Syarif, kendaraan Mei Rose, taman belakang rumah Arini, rumah paman, mobil Pras, ruang dokter perempuan paruh baya, ruang dokter ahli onkologi, stasiun Metro, pesawat, wisata pemandian air panas, kamar mandi, taman rumah sakit dengan penjelasan yang telah dipaparkan di muka.

Penciutan pada latar tempat terjadi karena adanya penciutan peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh dari novel ke

film. Sehingga latar tempat juga mengalami pengurangan. Sutradara sudah memilih tokoh, peristiwa, dan latar tempat yang menarik yang dapat difilmkan.

b. Penambahan Latar tempat dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

Penambahan latar tempat dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berjumlah 18. Penambahan Latar tempat yang terjadi di antaranya stasiun televisi, di atas genteng, di tangga, di toko boneka, di kamar apartemen, stasiun *Szetendre*, di kafe, di dapur, di depan toko kewan Mei Rose, di halaman gedung bangunan khas Eropa, stasiun Budapest, di tepi sungai, kamar mandi restoran, di taman, tepi danau, dalam kereta, di depan surau, di tepi pantai dengan penjelasan yang telah dipaparkan di muka.

Penambahan pada latar tempat terjadi karena penambahan peristiwa-peristiwa dan tokoh-tokoh dari novel ke film. Sehingga latar tempat juga mengalami penambahan. Sutradara sengaja memilih tokoh, peristiwa, dan latar tempat yang dapat menarik perhatian penonton dan menimbulkan kesan di benak penonton.

c. Perubahan bervariasi latar tempat dalam novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

Perubahan bervariasi latar tempat dari novel ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berjumlah 5 latar tempat. Perubahan bervariasi ini terjadi karena perbedaan alat-alat yang digunakan dalam film dan novel. Alat-alat tersebut bisa saja benda-benda mati. Perubahan bervariasi juga dapat terjadi agar menimbulkan kesan tersendiri di benak penonton dan penikmat novel.

Perubahan bervariasi pada latar tempat terjadi karena perbedaan alat dan durasi waktu putar film. Hal tersebut yang mendasari adanya variasi-variasi yang muncul dalam film khususnya pada latar tempat. Mengekranisasi sebuah novel ke dalam film memungkinkan pembuat film membuat variasi agar film yang ditampilkan tidak seasi novelnya.

**PENUTUP
SIMPULAN**

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menarik untuk dikaji menggunakan ekranisasi. Ekranisasi yang terjadi dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*

memiliki persamaan dan perbedaan di antaranya unsur cerita novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, persamaan dan perbedaan dapat dilihat melalui alur, tokoh, dan latar tempat. Hasil pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi sebagai berikut:

Hasil pengurangan pada tokoh, alur, dan latar tempat novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memaparkan 18 pengurangan pada tokoh novel ke film. Terjadinya pengurangan tokoh akibat dari pemilihan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dalam novel. Tidak semua tokoh yang terdapat dalam novel akan muncul dalam film karena hanya tokoh yang bersahaja lebih sering dipakai dalam film. Pengurangan pada alur memaparkan 17 pengurangan. Pengurangan alur terjadi akibat film memiliki durasi putar yang terbatas. Selain itu, pengurangan terjadi akibat adegan tersebut tidak begitu penting di tampilkan di layar putih. Sedangkan, pengurangan pada latar tempat sebanyak 15. Pengurangan latar tempat terjadi akibat adanya pengurangan tokoh dan peristiwa sehingga latar tempat sebagai letak terjadinya peristiwa juga mengalami pengurangan.

Hasil penambahan pada tokoh, alur, dan latar tempat novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Penambahan pada tokoh ke film adanya 12 tokoh, penambahan disebabkan karena untuk menarik perhatian penonton. Selain itu, penambahan tokoh terjadi karena penambahan penting dari sudut filmis. Penambahan dalam novel ke film memaparkan 25 penambahan. Penambahan alur terjadi akibat sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu novel yang hendak difilmkan. Sedangkan, penambahan latar tempat pada novel ke film memaparkan 18 penambahan. Penambahan latar tempat terjadi akibat adanya penambahan tokoh dan alur dalam film. Penambahan terjadi akibat dari tafsiran sutradara untuk dapat menambah daya tarik penonton.

Hasil perubahan bervariasi pada tokoh, alur, dan latar tempat novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Perubahan bervariasi pada tokoh novel ke film ada 2 tokoh. Variasi yang muncul akibat dari film yang memiliki waktu putar yang terbatas. Perubahan bervariasi pada alur memaparkan 11 perubahan bervariasi. Perubahan bervariasi terjadi akibat variasi-variasi untuk dapat menarik perhatian penonton dan menimbulkan kesan tersendiri di benak penonton. Sedangkan, perubahan bervariasi pada latar tempat dari novel ke film memaparkan 5. Terjadi perubahan bervariasi pada latar tempat akibat dari adanya pengurangan dan penambahan. Adanya variasi pada hakikatnya untuk dapat mempertahankan tema atau amanat yang disampaikan dalam novel dan tetap dimunculkan dalam film.

Terjadinya ekranisasi dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ke dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karena perubahan-perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa alasan. Pertama, terjadi ekranisasi karena film memiliki durasi waktu yang terbatas. Kedua, terjadi ekranisasi untuk membuat film menjadi semakin menarik perhatian penonton. Ketiga, film memiliki hukum, ukuran, dan nilai tersendiri sehingga tidak semua yang ada dalam novel ditampilkan dalam film. Keempat, perubahan-perubahan tersebut masih relevan dengan cerita secara keseluruhan.

SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang proses Ekranisasi antara novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dengan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini, terdapat beberapa saran yang diberikan, antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mengkaji tentang perubahan antara novel dan film yang masih baru dengan menggunakan teori-teori sastra yang lain.
2. Dalam pembelajaran di sekolah, diharapkan menggunakan pembahasan dalam mencari tokoh, alur, dan latar pada fakta-fakta cerita pada novel dan film yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini sebagai contoh dalam memahami pembelajaran unsur intrinsik khususnya tokoh, alur, dan latar tempat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mengkaji tentang perubahan antara novel dan film yang masih baru dengan menggunakan teori-teori sastra yang lain.
4. Dalam pembelajaran di sekolah, diharapkan menggunakan pembahasan dalam mencari tokoh, alur, dan latar pada fakta-fakta cerita pada novel dan film yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini sebagai contoh dalam memahami pembelajaran unsur intrinsik khususnya tokoh, alur, dan latar tempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiana, Diaz. 2016. "Alih Wahana Novel *Assalamualikum Beijing* Karya Asma Nadia Ke Film *Assalamualaikum Beijing* Sutradara Guntur Soeharjanto". Unesa: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Buku Otobiografi. 2016. Hanung Bramantyo, (<http://buku-otobiografi.blogspot.co.id/2016/12/biograf-i-hanung-bramantyo-1-sutradara.html>, diakses pada 21 Desember 2017).
- Biografiku. 2017. Asma Nadia, ([http://www.biografiku.com/2017/03/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-](http://www.biografiku.com/2017/03/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia.html)

[dan-cerpen-indonesia.html](http://www.biografiku.com/2017/03/biografi-dan-profil-asma-nadia-penulis-novel-dan-cerpen-indonesia.html), diakses pada 21 Desember 2017)

- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Ciputat: Editium.
- Diananto, Wayan. "Surga Yang Tak Dirindukan 2 Raih 1,3 Juta Penonton". 20 November 2017. <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/61418/surga-yang-tak-dirindukan-2-raih-13-juta-penonton-manoj-punjabi-ini-awal-yang-baik>
- Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. Jakarta: KPG.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group.
- Krevolin, Richard. 2003. *Rahasia Sukses Skenario Film-Film Box Office: 5 Langkah Jitu Mengadaptasi Apa pun Menjadi Skenario Jempolan*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nadia, Asma. 2016. *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, Ayu Wahana. 2016. "Alih Wahana Novel *Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah Ke Dalam Film *Mimpi Sejuta Dolar* karya sutradara Hestu Saputra". Unesa :Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Dini Yuniar. 2017. "Alih Wahana Novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* Karya Kirana Kejora Ke Dalam film *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* (Kajian Struktural)". Unesa: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, Devi. 2016. "Ekranisasi Novel Ke Bentuk Film 99 *Cahaya Di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Ranga Almahendra". Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Diterbitkan.